

**HUBUNGAN *ONLINE SELF-DIAGNOSIS* DENGAN
CYBERCHONDRIA PADA REMAJA
DI SMAN KALISAT**

SKRIPSI



Oleh:

Moh. Rendy Windar Mulya Utomo

NIM 22102143

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

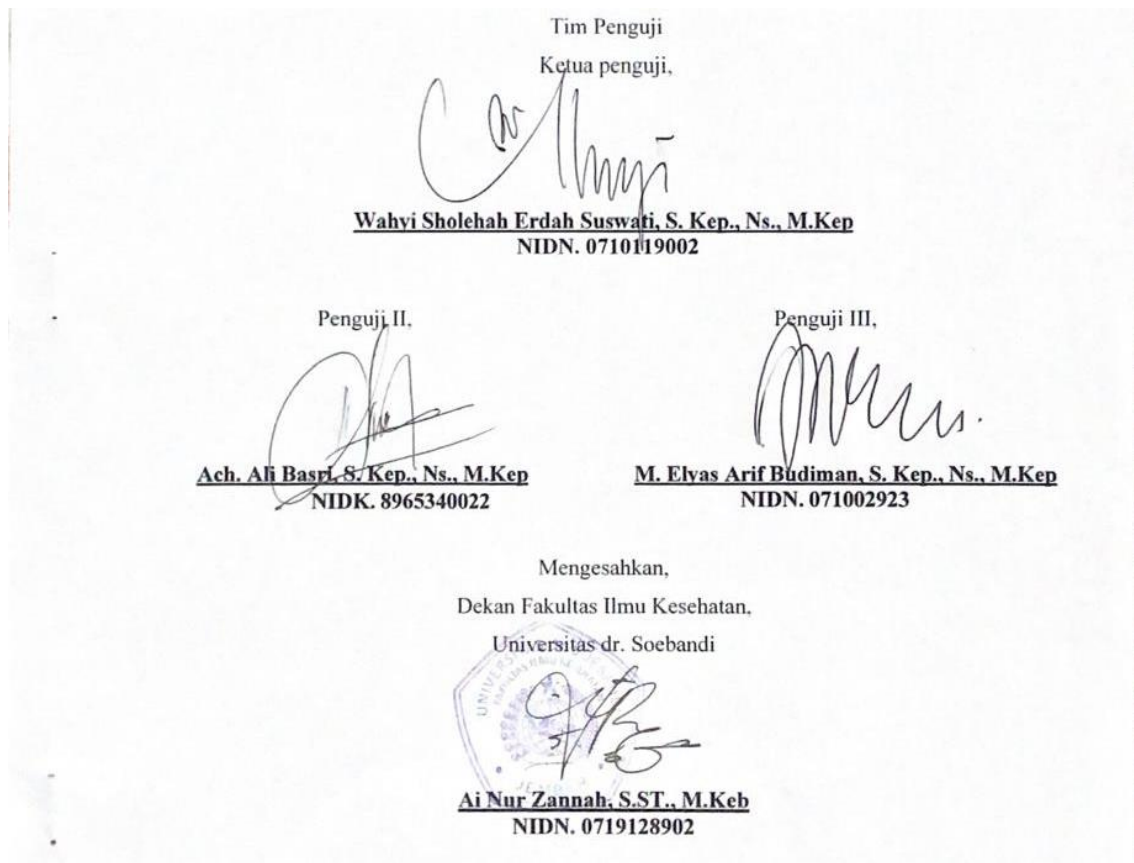
Skripsi yang berjudul *Hubungan Online Self-Diagnosis dengan Cyberchondria pada remaja di SMAN Kalisat* telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Nama : Moh. Rendy Windar Mulya Utomo

NIM : 22102143

Hari, Tanggal : 06 Juni 2026

Program Studi : Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember



Hubungan Online Self-Diagnosis Dengan Cyberchondria Pada Remaja

Relationship Between Online Self-Diagnosis and Cyberchondria Among Adolescents

Moh. Rendy Windar Mulya Utomo¹, M. Elyas Arif Budiman²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi
Fakultas Ilmu Kesehatan, program Studi Profesi Ners, Universitas dr. Soebandi

Email: rendywindar11@gmail.com

Recived:

Accepted:

Published:

Abstrak

Latar Belakang: Pesatnya perkembangan teknologi digital telah memberikan kemudahan bagi remaja dalam memperoleh berbagai informasi kesehatan melalui internet. Kondisi ini mendorong meningkatnya perilaku *online self-diagnosis*, yaitu aktivitas mencari, menafsirkan, dan memanfaatkan informasi kesehatan secara mandiri tanpa terlebih dahulu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Di satu sisi, perilaku tersebut dapat memperluas pengetahuan mengenai kesehatan, namun di sisi lain berisiko meningkatkan kecemasan terhadap kondisi kesehatan yang dikenal sebagai *cyberchondria*. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *online self-diagnosis* dengan tingkat *cyberchondria* pada remaja di SMAN Kalisat. **Metode:** Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan korelasional *cross-sectional*. Sebanyak 187 responden dipilih melalui teknik *probability sampling* dengan metode *cluster sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *Online Health Information Seeking Behavior* (OHISB) untuk mengukur perilaku *online self-diagnosis* dan *Cyberchondria Severity Scale* (CSS-15) untuk menilai tingkat *cyberchondria*. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang untuk perilaku *online self-diagnosis*, yaitu sebanyak 90 responden (48,1%), sedangkan kategori tinggi ditemukan pada 61 responden (32,6%). Tingkat *cyberchondria* juga didominasi kategori sedang dengan 113 responden (60,4%), diikuti kategori rendah sebanyak 61 responden (32,6%). Analisis Spearman Rank menghasilkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,581, yang mengindikasikan adanya hubungan positif dengan kekuatan korelasi sedang antara perilaku *online self-diagnosis* dan *cyberchondria*. **Kesimpulan:** Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku *online self-diagnosis* dengan tingkat *cyberchondria* pada remaja di SMAN Kalisat. Semakin tinggi kecenderungan remaja melakukan *online self-diagnosis*, semakin tinggi pula risiko mengalami *cyberchondria*. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi kesehatan digital melalui pendidikan di sekolah dan pendampingan dari tenaga kesehatan perlu dioptimalkan agar remaja mampu mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi kesehatan dari internet secara lebih bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: online self-diagnosis; cyberchondria; remaja.